Skor Tes IQ dan Berapa IQ Normal Manusia

Skor IQ menunjukkan posisi Anda dibanding orang seusia. Pahami arti angka 100, rentang rata-rata, kategori, persentil, dan batas ketepatan sebuah hasil tes IQ.

Nugroho Budi · 24 November 2026 · 13 menit baca



Ringkasnya: skor tes IQ menunjukkan posisi Anda dibanding orang lain pada kelompok yang sama, biasanya seusia. Rata-ratanya ditetapkan 100 dengan simpangan baku 15, sehingga rentang 85 sampai 115 dianggap rata-rata dan mencakup sekitar 68% penduduk. Nama kategori di atas dan di bawahnya berbeda-beda menurut alat tes. Setiap angka punya batas ketepatan, jadi baca bersama nama tesnya, kategorinya, dan penjelasan psikolog.

Skor tes IQ adalah angka standar yang menyatakan seberapa jauh hasil penalaran seseorang berada di atas atau di bawah rata-rata kelompok pembandingnya. Angkanya tidak dihitung dari persentase jawaban benar. Jumlah jawaban benar Anda lebih dulu dicocokkan dengan tabel norma, yaitu data dari banyak orang yang pernah mengerjakan tes yang sama, lalu diubah ke skala yang rata-ratanya 100.

Karena itu, angka 110 tidak berarti "benar 110 soal" atau "10% lebih pintar". Ia berarti hasil Anda sedikit di atas titik tengah kelompok pembanding. Artikel ini membahas cara membaca angka itu, tabel kategorinya, persentil, dan hal-hal yang sering disalahpahami dari hasil tes IQ.

Dari jawaban benar menjadi angka IQ

Sebuah skor IQ melewati tiga tahap sebelum sampai di laporan Anda:

1. **Skor mentah.** Jumlah jawaban benar, kadang per subtes. Angka ini belum bisa dibandingkan antartes karena jumlah dan tingkat kesulitan soalnya berbeda.
2. **Pencocokan dengan norma.** Skor mentah dibandingkan dengan sebaran skor kelompok pembanding, biasanya menurut usia. Norma adalah gambaran apa yang memang mampu dikerjakan kelompok itu, bukan target yang harus dicapai (OpenStax Psychology 2e, 2020).
3. **Skala IQ.** Posisi itu dinyatakan dalam skala yang rata-ratanya 100. Pada tes IQ modern, satu simpangan baku bernilai 15 poin.

Simpangan baku adalah ukuran seberapa lebar skor orang-orang menyebar dari rata-rata. Dengan skala ini, hasil yang tepat satu simpangan baku di atas rata-rata kelompok menjadi 115, dua simpangan baku di atas menjadi 130, dan satu simpangan baku di bawah menjadi 85. Rumus sederhananya: IQ = 100 + 15 × (jumlah simpangan baku dari rata-rata).

Tahap kedua inilah yang membuat dua orang dengan jumlah benar yang sama bisa mendapat angka IQ berbeda. Bila kelompok usianya berbeda, pembandingnya pun berbeda.

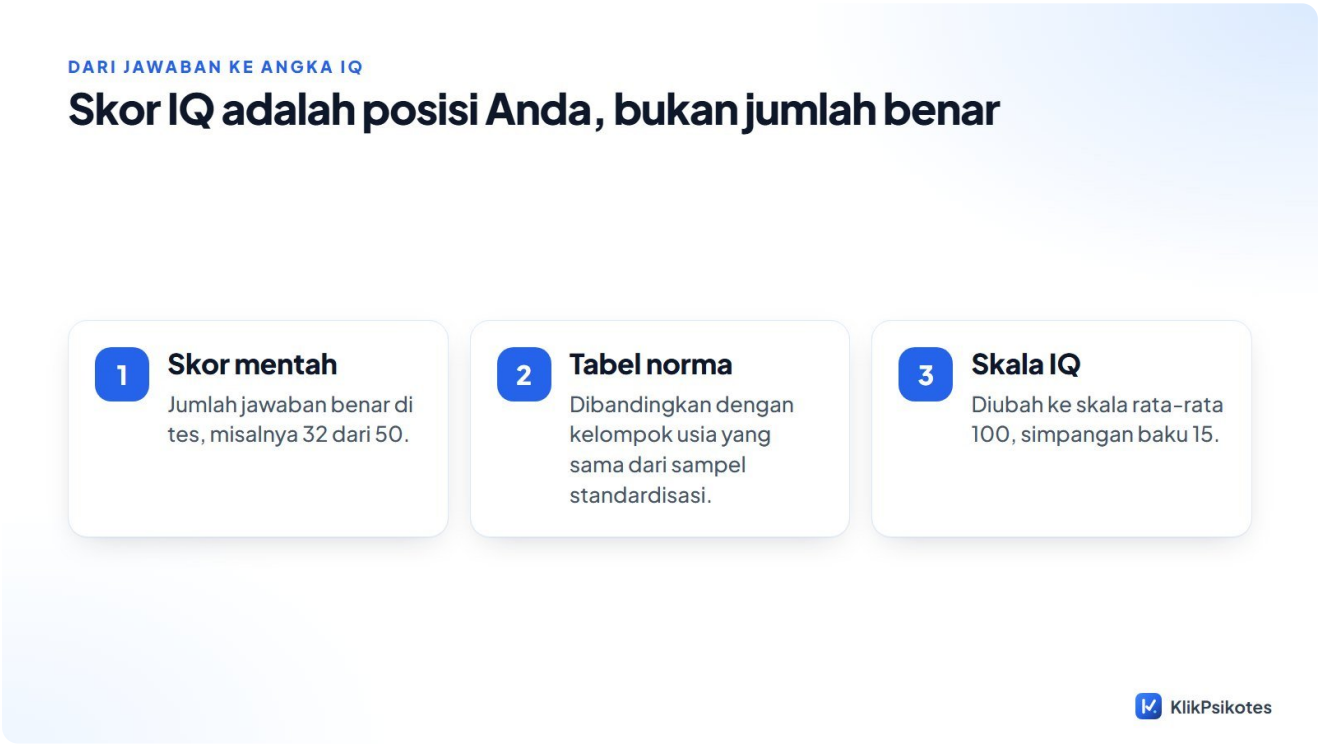

Skor IQ bukan jumlah benar, melainkan posisi Anda dibanding kelompok pembanding.

Berapa skor tes IQ rata-rata?

Rata-rata skor IQ adalah 100, karena memang ditetapkan demikian saat tes dibakukan. Menurut buku ajar psikologi OpenStax (2020), rentang 85 sampai 115 dianggap rata-rata dan mencakup sekitar 68% penduduk. Skor 130 ke atas dianggap tingkat superior, sedangkan hanya sekitar 2,2% penduduk yang skornya di bawah 70.

Dari angka-angka itu, sebaran skor membentuk lengkung lonceng yang simetris. Kalau 68% berada di 85–115, sisanya terbagi sama: sekitar 16% di atas 115 dan 16% di bawah 85. Dengan cara yang sama, orang yang skornya 130 ke atas jumlahnya kira-kira sebanding dengan yang di bawah 70, sekitar 2%.



Sekitar 68% penduduk berada di 85–115; di bawah 70 sekitar 2,2%. Sumber: OpenStax Psychology 2e (2020); sisi luar dihitung dari simetri kurva.

Skor IQ yang dianggap normal

Dalam percakapan sehari-hari, "IQ normal" biasanya berarti berada di rentang rata-rata. Jadi angka 92, 100, atau 113 semuanya masih tergolong rata-rata pada skala bersimpangan baku 15. Perbedaan beberapa poin di dalam rentang ini hampir tidak bermakna untuk kehidupan sehari-hari, apalagi bila diukur dengan alat yang berbeda.

Bagaimana dengan rata-rata IQ orang Indonesia?

Anda mungkin pernah melihat daftar "IQ rata-rata per negara" beredar di media sosial. Angka seperti itu tidak berasal dari tes nasional. Daftar yang paling sering dikutip berasal dari buku *IQ and the Wealth of Nations*, yang dikritik karena jumlah penelitiannya terbatas, pesertanya sedikit, datanya sudah tua, dan untuk 104 negara tidak ada penelitian IQ sama sekali sehingga angkanya diperkirakan dari negara tetangga (Wikipedia, IQ and the Wealth of Nations).

Karena itu, angka "IQ rata-rata Indonesia" dari daftar semacam itu tidak layak dipakai untuk menilai diri sendiri. Yang relevan bagi Anda adalah norma alat tes yang dipakai saat pemeriksaan, bukan peringkat negara.

Berapa IQ normal manusia?

IQ normal manusia berada di sekitar angka 100. Pada kebanyakan tes IQ modern, rata-ratanya ditetapkan 100 dengan simpangan baku 15 poin, dan sedikit lebih dari dua pertiga orang mendapat skor antara 85 dan 115 (APA Dictionary of Psychology, 2018). Jadi bila skor Anda ada di rentang itu, hasil Anda termasuk kelompok terbesar.

Kata "normal" di sini berarti rentang rata-rata secara statistik, bukan ukuran sehat atau tidak sehat. Skor di luar 85–115 tidak otomatis berarti ada masalah atau keistimewaan. Menurut kamus yang sama, lebih dari 95% skor berada di antara 70 dan 130, yaitu dua simpangan baku di bawah dan di atas rata-rata. Penilaian untuk skor di ujung-ujung kurva selalu memerlukan pemeriksaan lengkap oleh psikolog.

Ada tiga hal yang membuat angka "normal" dari satu tes tidak bisa dipindahkan begitu saja ke tes lain:

- **Edisi dan tahun norma.** Skor pada tes IQ cenderung naik dari generasi ke generasi, gejala yang dikenal sebagai efek Flynn, sehingga norma lama makin usang. Meta-analisis atas 285 studi menemukan kenaikan sekitar 2,3 poin per dekade, dan sekitar 2,9 poin per dekade pada tes Stanford-Binet dan Wechsler modern (Trahan dkk., Psychological Bulletin, 2014). Karena itu penerbit membakukan ulang normanya secara berkala, dan skor dari norma yang sudah tua cenderung terlihat lebih tinggi.
- **Skala yang dipakai.** Simpangan baku 15 adalah yang paling umum, termasuk pada Stanford-Binet edisi kelima (APA Dictionary of Psychology, 2018). Bila laporan Anda memakai skala lain, rentang rata-ratanya ikut berbeda, jadi periksa keterangan skala di laporan.
- **Label kategori.** Setiap penerbit tes punya nama dan batas kategori sendiri, seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel kategori skor IQ

Setiap penerbit alat tes punya nama kategori sendiri. Di bawah ini kategori untuk tes Wechsler dewasa dan prasekolah edisi keempat (WAIS-IV dan WPPSI-IV), salah satu yang paling sering dirujuk (Wikipedia, IQ classification). Terjemahan bahasa Indonesianya ditulis di kolom kedua.

Rentang IQ	Kategori (terjemahan)	Istilah asli	Perkiraan posisi

130 ke atas	Sangat superior	Very Superior	Sekitar 2% teratas
120–129	Superior	Superior	Di atas sebagian besar orang seusia
110–119	Di atas rata-rata	High Average	Sedikit di atas titik tengah
90–109	Rata-rata	Average	Kelompok terbesar
80–89	Di bawah rata-rata	Low Average	Sedikit di bawah titik tengah
70–79	Batas	Borderline	Perlu dibaca bersama keterangan lain
69 ke bawah	Sangat rendah	Extremely Low	Sekitar 2% terbawah

Perhatikan bahwa rentang "rata-rata" pada tabel Wechsler adalah 90–109, lebih sempit daripada rentang satu simpangan baku (85–115) yang dipakai buku ajar. Keduanya benar dalam konteksnya: yang satu label kategori dari penerbit tes, yang lain cara statistik menggambarkan sebaran.

Kenapa nama kategori di laporan Anda bisa berbeda?

Penerbit tes tidak memakai cara yang seragam untuk memberi nama dan membagi rentang skor. Tes Stanford-Binet edisi kelima, misalnya, punya kategori "gifted" untuk 130–139 dan kategori tersendiri untuk 140 ke atas. Karena itu psikolog dianjurkan memakai istilah penerbit tes yang digunakan dan menyebut nama tesnya saat melaporkan kategori (Wikipedia, IQ classification).

Akibatnya, skor 135 disebut "very superior" pada tabel WAIS-IV, tetapi "gifted or very advanced" pada tabel Stanford-Binet edisi kelima. Yang perlu Anda tanyakan bukan hanya "kategori saya apa", tetapi juga "dengan tes apa, dan tabel siapa".

Bagaimana dengan skor di atas 140 atau sebutan "genius"?

Kata "genius" tidak ada di tabel kategori WAIS-IV maupun Stanford-Binet edisi kelima di atas. Tabel WAIS-IV tidak memisahkan skor di atas 130; semuanya masuk "very superior". Stanford-Binet edisi kelima memberi kategori tersendiri untuk 140 ke atas, yaitu "very gifted or highly advanced". Jadi bila sebuah situs menyebut Anda "genius", istilah itu bukan berasal dari tabel kedua alat tes tersebut.

Di ujung atas dan bawah kurva, jumlah orang dalam data norma juga makin sedikit. Itu salah satu alasan angka yang sangat tinggi atau sangat rendah perlu dibaca lebih hati-hati dan sebaiknya selalu dijelaskan oleh psikolog yang memeriksa.

Skor IQ, persentil, dan skor standar

Beberapa laporan tidak menulis angka IQ, melainkan persentil. Persentil menyatakan berapa persen orang dalam kelompok pembanding yang skornya di bawah Anda. Persentil 84 berarti hasil Anda lebih tinggi daripada sekitar 84% orang seusia.

Skor IQ (SD 15)	Jarak dari rata-rata	Perkiraan persentil
70	2 simpangan baku di bawah	Sekitar 2
85	1 simpangan baku di bawah	Sekitar 16
100	Tepat di rata-rata	50
115	1 simpangan baku di atas	Sekitar 84
130	2 simpangan baku di atas	Sekitar 98

Persentil di tabel ini diturunkan dari angka 68% dan 2,2% pada sumber OpenStax di atas, dibulatkan. Jangan keliru membaca persentil sebagai persentase jawaban benar. Persentil 50 bukan berarti benar separuh soal, melainkan berada tepat di tengah kelompok.

Latihan matriks tingkat lanjut di KlikPsikotes, misalnya, memakai cara ini. Latihan model APM menampilkan skor Set II dan kedudukan persentil dibanding orang dewasa seusia, tanpa angka IQ.

Seberapa pasti sebuah angka IQ?

Setiap tes punya kesalahan pengukuran. Karena itu, pemberi tes seharusnya menyampaikan rentang keyakinan (*confidence interval*) di sekitar skor, dan skor orang yang sama bisa sedikit berbeda pada tes IQ yang berbeda. Bahkan pada tes yang sama, sekitar 42% anak mendapat skor yang berubah 5 poin atau lebih saat dites ulang (Wikipedia, IQ classification).

Dalam praktik, cara membaca yang lebih tepat adalah "kemungkinan besar di kisaran sekian sampai sekian" daripada "tepat 108". Misalnya, bila laporan Anda menulis 108 dengan rentang

keyakinan 102–114, perbedaan Anda dengan teman yang mendapat 111 hampir pasti tidak berarti apa-apa.

Waktu juga berpengaruh. Kode Etik Psikologi Indonesia menyebut hasil tes dalam kondisi yang relatif tetap dapat berlaku untuk dua tahun, dan untuk keperluan khusus perlu dites ulang (HIMPSI, Kode Etik Psikologi Indonesia 2010, Pasal 63 ayat 4). Jadi hasil tes IQ waktu SD tidak bisa dipakai untuk menggambarkan kemampuan Anda sekarang.



Angka rekaan untuk ilustrasi. Setiap skor IQ mengandung kesalahan pengukuran; baca sebagai kisaran.

Contoh membaca laporan hasil tes IQ

Tiga situasi berikut sering ditanyakan. Angka di dalamnya rekaan untuk menggambarkan cara membaca, bukan norma alat tes mana pun.

Situasi 1, angka 107 dan kategori rata-rata

Bayu menerima laporan psikotes masuk kerja: IQ 107, kategori rata-rata. Ia kecewa karena berharap "di atas rata-rata". Padahal 107 berada di bagian atas rentang rata-rata, dan dengan kesalahan pengukuran, ia bisa saja mendapat 111 di hari lain. Bagi perusahaan, angka ini biasanya dibaca bersama hasil tes lain dan wawancara, bukan berdiri sendiri.

Situasi 2, angka tinggi tetapi subtesnya timpang

Sari mendapat perkiraan IQ 118, tetapi rinciannya menunjukkan subtes angka jauh di atas subtes kata. Angka total menyembunyikan informasi penting ini. Pada tes yang berbentuk profil, seperti struktur inteligensi, polanya justru lebih berguna daripada angka totalnya, misalnya untuk memilih jurusan atau jenis pekerjaan. Cara membaca profil seperti ini dibahas di artikel tes IST online.

Situasi 3, dua hasil yang berbeda

Dodi pernah dites di sekolah dengan hasil 98, lalu tiga tahun kemudian mengikuti tes di tempat lain dengan hasil 112. Ada beberapa kemungkinan: alat tesnya berbeda, normanya berbeda, kondisinya berbeda, atau kemampuannya memang berkembang. Tanpa nama tes dan penjelasan psikolog, kedua angka itu tidak bisa dibandingkan begitu saja.

Membaca hasil latihan IQ di KlikPsikotes

Beberapa latihan di KlikPsikotes menampilkan perkiraan IQ. Angka itu dihitung dari tabel konversi sumber dan hanya berguna untuk membaca posisi hasil latihan Anda. Ia bukan IQ resmi, dan tidak bisa dipakai sebagai surat keterangan.

Latihan	Yang ditampilkan	Cara membacanya
Penalaran Gambar (model CFIT 3A)	Jumlah benar dari 50, perkiraan IQ menurut tabel untuk usia 17 tahun ke atas, kategori	Gambaran penalaran nonverbal; lihat juga bagian mana yang kehabisan waktu
Struktur Inteligensi (model IST)	Skor tiap subtes dibanding kelompok usia, perkiraan IQ, kategori, kecenderungan profil	Utamakan pola antarsubtes daripada angka total
Matriks Progresif (model SPM)	Jumlah benar dari 60, perkiraan IQ, kategori	Tanpa batas waktu, jadi hasilnya lebih menggambarkan ketepatan daripada kecepatan
Psikotes online gratis	Skor 15 soal dan skor per kemampuan	Bukan skor IQ; dipakai untuk menemukan jenis soal yang perlu dilatih

Kategori pada setiap latihan mengikuti tabel sumbernya masing-masing, jadi batas rentangnya tidak selalu sama dengan tabel Wechsler di atas. Panduan tentang empat bagian latihan

penalaran gambar ada di artikel tes CFIT online.

COBA TES INI · KOGNITIF

Tes Penalaran Gambar (model CFIT 3A)

50 soal gambar dalam 4 bagian (deret, gambar berbeda, melengkapi pola, letak titik) untuk mengukur penalaran yang tidak bergantung pada bahasa.

± 15 menit

Coba di klikpsikotes.com/tes/CFIT3A

COBA TES INI · KOGNITIF

Tes Struktur Inteligensi (model IST)

176 soal dalam 9 subtes (kalimat, kata, analogi, persamaan, hitungan, deret angka, bentuk, kubus, daya ingat) untuk melihat profil kemampuan dan perkiraan IQ menurut usia.

± 80 menit

Coba di klikpsikotes.com/tes/IST

Kesalahan umum saat membaca skor IQ

- **Menganggap IQ sebagai persentase.** Angka 120 bukan "120% dari normal". Ia menyatakan posisi dibanding kelompok.
- **Membandingkan angka dari tes yang berbeda.** Alat dan normanya berbeda, jadi selisih beberapa poin tidak bermakna.
- **Mengabaikan rentang keyakinan.** Skor tunggal selalu mengandung kesalahan pengukuran.
- **Hanya melihat angka total.** Rincian subtes sering lebih berguna untuk keputusan belajar atau karier.
- **Memakai hasil lama untuk keputusan baru.** Hasil tes punya masa berlaku, dan keperluan khusus memerlukan tes ulang.
- **Memakai angka kuis online sebagai IQ resmi.** Pembahasan lengkap tentang ketepatan tes di internet ada di artikel tes IQ online gratis.

Apa arti skor IQ untuk sekolah dan kerja?

Di sekolah, hasil tes inteligensi sering dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan penjurusan atau layanan belajar. Di rekrutmen, tes inteligensi biasanya satu bagian dari psikotes, dibaca bersama tes kepribadian, tes kerja, dan wawancara. Jarang sekali sebuah keputusan diambil hanya dari satu angka IQ. Gambaran tes kecerdasan di seleksi kerja dibahas di artikel tes IQ kerja .

Bila Anda memerlukan angka resmi beserta penjelasannya, langkah-langkah memilih psikolog dan apa yang terjadi saat pemeriksaan ada di artikel cara tes IQ resmi.

Enam pertanyaan saat menerima laporan hasil

Hasil asesmen menjadi kewenangan psikolog yang memeriksa, dan psikolog diminta memperhatikan kemampuan pengguna layanan memahami bahasa dan istilah psikologi saat menjelaskannya (Kode Etik Psikologi Indonesia, Pasal 66). Artinya Anda berhak bertanya sampai paham. Bawa daftar ini saat sesi penjelasan hasil:

1. **Tes apa yang dipakai?** Nama alat tes menentukan tabel kategori dan cara membaca angkanya.
2. **Dibandingkan dengan kelompok mana?** Tanyakan kelompok usia atau kelompok pembanding yang dipakai.
3. **Berapa rentang keyakinannya?** Kisaran ini lebih jujur daripada satu angka.
4. **Bagian mana yang paling kuat dan paling lemah?** Rincian subtes sering lebih berguna daripada angka total.
5. **Apakah ada hal yang memengaruhi hasil hari itu?** Kurang tidur, sakit, atau gugup bisa ikut tercatat dalam pengamatan psikolog.
6. **Apa artinya untuk tujuan saya?** Misalnya untuk memilih jurusan, mendampingi belajar anak, atau syarat sebuah lembaga.

Jawaban atas enam pertanyaan ini membuat laporan Anda bisa dipakai, bukan sekadar disimpan. Catat jawabannya, karena beberapa bulan kemudian angka tanpa konteks mudah disalahartikan.

Pertanyaan yang sering diajukan

Berapa skor IQ yang dianggap rata-rata?

Pada skala IQ modern dengan simpangan baku 15, rentang 85 sampai 115 dianggap rata-rata dan mencakup sekitar 68% penduduk (OpenStax, 2020). Pada tabel kategori Wechsler (WAIS-IV), label "rata-rata" dipakai untuk 90–109. Angka 100 adalah titik tengah persisnya.

Apakah skor IQ 110 termasuk tinggi?

Skor 110 sedikit di atas titik tengah. Pada tabel Wechsler (WAIS-IV), angka ini masuk kategori "high average" atau di atas rata-rata. Karena setiap tes punya kesalahan pengukuran, skor 110 sebaiknya dibaca sebagai kisaran, bukan angka pasti.

Apa bedanya skor IQ dengan persentil?

Skor IQ adalah angka pada skala yang rata-ratanya 100, sedangkan persentil menyatakan berapa persen orang di kelompok pembanding yang skornya di bawah Anda. IQ 100 setara persentil 50, dan IQ 115 sekitar persentil 84. Persentil bukan persentase jawaban benar.

Kenapa hasil tes IQ saya berubah dari tes sebelumnya?

Alat tes, norma, kondisi saat mengerjakan, dan kesalahan pengukuran semuanya bisa membuat skor berubah. Pada tes yang sama pun, sekitar 42% anak mendapat skor yang berubah 5 poin atau lebih saat dites ulang. Bandingkan hasil hanya bila tes dan normanya sama, dan minta penjelasan psikolog.

Berapa lama hasil tes IQ berlaku?

Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2010) menyebut hasil tes dalam kondisi yang relatif tetap dapat berlaku dua tahun, dan untuk keperluan khusus perlu dites ulang. Tanyakan juga ke lembaga yang meminta hasil itu, karena mereka bisa punya aturan sendiri.

Siap berlatih?

Latihan psikotes online dengan timer adil, hasil instan, dan pembahasan di **klikpsikotes.com/tes**.

Daftar gratis untuk mulai.

Sumber: https://klikpsikotes.com/artikel/skor-tes-iq

Versi 3 November 2026. Hasil latihan di KlikPsikotes bukan penilaian psikologis resmi. © 2026 KlikPsikotes.